

**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASSET DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

Fatmah Watty Pelupessy

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Ambon, Maluku

Email: fatmah84pelupessy@iainambon.ac.id

ABSTRACT

The purpose of scientific writing is to know the effect of Profitability, Asset Growth and Firm Size Of Capital Structure On Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2010-2014. The analysis technique used is a statistical test with multiple regression analysis and hypothesis testing using t test (Partial Test). In the study proved that Profitability and Growth Asset partially positive and significant impact on the capital structure while variable size perusahaan negative effect on Capital Structure. From this research, the R² value of 0.683 indicating that the change amounted to 68.3%, which is caused by the independent variable (Profitability, Asset Growth and size of the company) together will affect the capital structure. While the rest of the larger, ie 31.7% explained by other variables that are not entered in the regression model in this study. Keywords: Profitability, Asset Growth, Company Size and Structure of Capital

ABSTRAK

Tujuan penulisan ilmiah ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik dengan metode regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t (Uji Parsial). Dalam penelitian terbukti bahwa Profitabilitas dan Pertumbuhan Asset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal sedangkan variabel Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Dari penelitian ini diperoleh nilai R² sebesar 0,683 yang menunjukkan bahwa adanya perubahan sebesar 68.3% yang terjadi disebabkan oleh variabel independen (Profitabilitas, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan) secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Sedangkan sisanya yang lebih besar yaitu 31.7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model persamaan regresi pada penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang berhasil dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dari kinerja manajemennya. Salah satu alat ukur kinerja perusahaan yang sering digunakan adalah Pertumbuhan asset dan Ukuran perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan, dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan perusahaan tersingkir dari perekonomian.

Untuk mencapai Tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba, manajemen perusahaan harus mampu mengambil keputusan dalam melaksanakan kebijakan struktur modal. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung pemegang saham beserta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brigham and Houston, 2009:113). Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tersebut tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap resiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Pertumbuhan Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri.

Ukuran perusahaan (Firm Size) merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Jika perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan struktur modal adalah penelitian yang dilakukan oleh Saidi (2004), Kartini dan Arianto (2008), dan Handayani (2011), hasil penelitian mereka menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2006) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur modal. Dan bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati (2010) dan Handayani (2011), hasil penelitian mereka menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara mendalam, tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap struktur Modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Teori struktur modal modern pertama kali dimulai oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller pada tahun 1958. Modigliani-Miller (MM) menyatakan bahwa rasio utang tidak relevan dan tidak ada struktur modal yang optimal. Hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa, sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan. Menurut Weston dan Brigham (2009), struktur modal yang ditargetkan adalah bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya. Struktur modal yang optimal adalah gabungan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Gitman (2006) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan di mana dana tersebut diperoleh dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

Struktur modal perusahaan dibagi kedalam dua kategori antara lain sebagai berikut.

1. Struktur modal sederhana, yaitu perusahaan yang tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa (potential diluters).
2. Struktur modal kompleks, yaitu perusahaan yang mempunyai satu atau lebih jenis efek berpotensi saham biasa.

Penggolongan struktur modal perusahaan ke dalam kategori sederhana dan kategori kompleks tidak didasarkan pada besar kecilnya skala operasi, tetapi semata-mata didasarkan pada ada atau tidak adanya efek yang berpotensi dalam saham biasa di dalam struktur modalnya.

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Debt to Equity Ratio (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Liabilities)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Profitabilitas

Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak (*Net Income After Tax- NIAT*) terhadap total asset. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Aset (Asset Growth)

Pertumbuhan Aset (Asset Growth) merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional

yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Teori free cash flow hypothesis yang disampaikan oleh Jensen (1986) menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki free cashflow yang rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai NPV yang positif. Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Menurut teori residual dividend, perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan dan pembayaran dividen. Secara matematis pertumbuhan perusahaan (growth) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Asset } (t_1) - \text{Total Asset } (t - 1)}{\text{Total Asset } (t - 1)}$$

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil, sehingga apabila makin besar hutang maka struktur modal akan menjadi ukuran perusahaan. Ukuran berpengaruh positif terhadap struktur modal. Oleh karena itu, dapat memungkinkan untuk perusahaan besar tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan dalam memenuhi ukuran atau

besarnya aset perusahaan. Jika perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : “perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”. Ukuran (size) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{In Total Aktiva}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan struktur modal telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal yaitu :

Kartini dan Arianto (2008) dengan judul Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal adalah struktur kepemilikan, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan.

Hidayati (2010) yang menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan yang masuk ke dalam kelompok Jakarta Islamic Index masa tahun 2005-2007. Penelitian ini menyatakan bahwa strktur kepemilikan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Hanya variabel risiko bisnis yang berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Handayani (2011) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur” menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan dengan memiliki koefisien positif. Variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan dengan koefisien positif. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan memiliki koefisien dengan tanda positif. Variabel risiko bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Variabel growth opportunity berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan dengan memiliki koefisien negatif. Variabel kepemilikan managerial tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal dengan memiliki koefisien nilai negatif. Variabel struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan dengan memiliki nilai koefisien negatif.

Ade Setiawan AK, (2014) dalam penelitiannya dengan judul “Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal dan Struktur aktiva berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur modal.

Euginie Graisa Koyoi, (2015) Dalam penelitiannya dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, Resiko bisnis berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur Modal, Pertumbuhan Asset berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur Modal, Return On Investmen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data diperoleh dalam bentuk angka-angka yang disusun berdasarkan laporan keuangan 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2010 sampai dengan 2014 yang telah diaudit.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS 21 for Windows. Sebelum melakukan hipotesis dengan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	75	0	16	3.86	3.180
Pertumbuhan Asset	75	62	116	87.21	14.101
Ukuran Perusahaan	75	12	20	16.09	1.683
Struktur Modal	75	0	61	4.20	12.275
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output IBM SPSS 21, data diolah 2016

Berdasarkan tabel terlihat variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0% dan memiliki nilai maximum sebesar 16% dengan nilai rata-rata 3.86% dan Standar Deviasi sebesar 3.180%. Variabel Pertumbuhan asset memiliki nilai minimum sebesar 62% dan nilai maximum sebesar 116% dengan nilai rata-rata sebesar 87.21% dan standar deviasi sebesar 14.101%. Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12% dan nilai maximum sebesar 20% dengan nilai rata-rata sebesar 16.09% dan standar deviasi sebesar 1.683%. Variabel Struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0% dan nilai maximum sebesar 61% dengan nilai rata-rata sebesar 4.20% dan standar deviasi sebesar 12.275%.

Karena nilai rata-rata dari tiap variabel lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga hal ini mengindikasikan bahwa data variabel yang di muat dalam penelitian ini pada

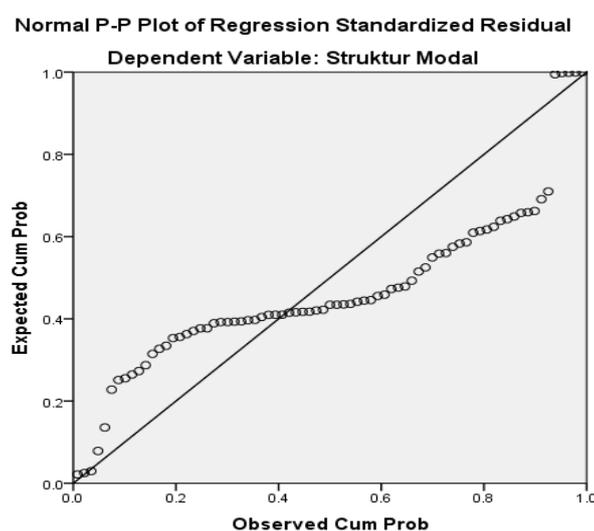
perusahaan manufaktur selama periode pengamatan dapat dikatakan sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan model regresi dilakukan dengan menggunakan nilai residual hasil dari model yang terbentuk. Uji normalitas pada nilai residual menggunakan pendekatan grafik yaitu normal probability dengan cara mengamati penyebaran data (titik-titik) terhadap garis diagonal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas dari nilai residual menggunakan normal probability plot

Gambar 4.1 Uji Normalitas Normal Probability Plot



Sumber : Output IBM SPSS 21, data diolah 2016

Berdasarkan hasil dari normal probability plot diketahui bahwa plot dari nilai residual model regresi mengikuti garis diagonal yang berarti sebaran data dari nilai residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas suatu keadaan dimana di antara variabel bebas dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dari hasil model regresi menghasilkan nilai tolerance dan VIF sebagai berikut :

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas suatu keadaan dimana di antara variabel bebas dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dari hasil model regresi menghasilkan nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolenearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	Profitabilitas	.939 1.065
	Pertumbuhan Asset	.955 1.048
	Ukuran Perusahaan	.900 1.111

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output IBM SPSS 21, data diolah 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari tiga variabel bebas semuanya lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan dalam sebuah model regresi linier terdapat kesalahan pengganggu pada periode waktu dengan kesalahan pada periode waktu sebelumnya. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test).

Tabel 4.3 Klasifikasi Nilai D-W untuk Autokorelasi

NILAI	KETERANGAN
<1,408	Ada Autokorelasi
1,408 - 1,767	Tidak ada kesimpulan
1,767 - 2,233	Tidak ada autokorelasi
2,233 - 2,592	Tidak ada kesimpulan

>2,592	Ada Autokorelasi
--------	------------------

Sumber : Priyatno (2013)

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.083

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

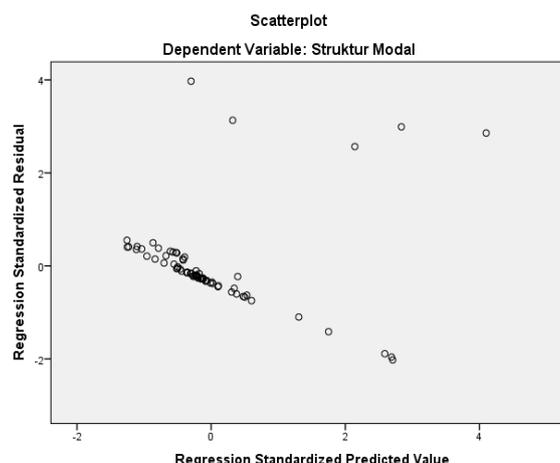
Sumber : Output IBM SPSS 21, data diolah 2016

Dari hasil olah data diatas, ditemukan Durbin-Watson test yaitu 2.083 dan DW tersebut berada diantara kriteria 1,767-2,233, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan adanya ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian terhadap adanya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual error yaitu SRESID. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output IBM SPSS 21, data diolah 2016

Gambar 4.2 menunjukkan titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel, yaitu *Price Earning Ratio* (X1) dan *Long-Term Debt to Equity* (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2014. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.144	13.053		.777	.040
1 Profitabilitas	2.098	.400	.544	5.242	.000
Pertumbuhan Asset	.060	.090	.069	.670	.005
Ukuran Perusahaan	-1.198	.773	-.164	-1.551	.025

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output IBM SPSS 21, data diolah 2016

Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 10.144 + 2.098 X1 + 0.060 X2 - 1.198 X3 + e$$

Ringkasan hasil analisis regresi pada Tabel di atas diuraikan sebagai berikut

Konstanta (a)

Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar 10.144 dengan nilai positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen (Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Struktur modal adalah sebesar 10.14%.

Nilai koefisien regresi untuk β_1 sebesar 2.098 Dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif terhadap Struktur modal (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika profitabilitas meningkat sebesar satu persen, maka

Struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 2.09% dengan asumsi variable bebas lain tetap atau konstan.

Nilai koefisien regresi untuk β_2 sebesar 0,060. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel Pertumbuhan asset (X_2) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (Y). Sehingga jika Pertumbuhan asset mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka struktur modal juga akan mengalami peningkatan sebesar 60 % dengan asumsi variabel bebas lain tetap atau konstan.

Nilai koefisien regresi untuk β_3 sebesar -1.198. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel Ukuran perusahaan (X_3) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal (Y). Sehingga jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka Struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 1.20 % dengan asumsi variabel bebas lain tetap atau konstan.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (uji t)

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.144	13.053		.777	.040
1 Profitabilitas	2.098	.400	.544	5.242	.000
Pertumbuhan Asset	.060	.090	.069	.670	.005
Ukuran Perusahaan	-1.198	.773	-.164	-1.551	.025

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output IBM SPSS 21, data diolah 2016

Dari tabel di atas dapat di jelaskan hasil uji t adalah:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal secara

parsial hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini terbukti

2. Pertumbuhan Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini terbukti

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti.

5. Hasil Koefisien Determinasi (R^{Square}) dan Koefisien Korelasi (R)

Untuk melihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen. Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi dan Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.683	.253	10.611

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah 2016)

hubungan antara variabel independen sangat kuat yang mengindikasikan bahwa variabel bebas yaitu (Profitabilitas, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan) secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan Struktur Modal.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 pada tabel 4.7 di atas sebesar 0.683 atau 68.3%. Artinya variabel independen dapat menerangkan variabel dependen sebesar 68.3%. Dengan kata lain, R^2 sebesar 0,683 menunjukkan bahwa adanya perubahan sebesar 68.3% yang terjadi disebabkan oleh variabel independen (Profitabilitas, Pertumbuhan Asset dan Ukuran

Perusahaan) secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap Struktur modal. Sedangkan sisanya yang lebih besar yaitu 31.7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak di masukan dalam model persamaan regresi pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal

Profitabilitas Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Ang (1997) ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak (Net Income After Tax- NIAT) terhadap total asset.

Menurut Dendrawijaya (2009:76), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 5.242 dengan nilai positif dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau alpha 5% maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Hasil nilai t yang positif menunjukkan jika terjadi peningkatan pada profitabilitas maka akan mengakibatkan kenaikan pada struktur modal. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal, terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati (2010) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

2. Pengaruh Pertumbuhan Asset terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan Aset (Asset Growth) merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional

yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir 2008:69). Teori free cash flow hypothesis yang disampaikan oleh Jensen (1986) menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki free cash flow yang rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai NPV yang positif.

Dari hasil perhitungan uji parsial variabel pertumbuhan aset diperoleh nilai t hitung sebesar 0.670 dengan nilai positif dengan signifikansi sebesar 0.005, Karena nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau alpha 5% maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Hasil nilai t yang positif menunjukkan jika terjadi peningkatan pada ukuran perusahaan maka akan mengakibatkan kenaikan pada struktur modal. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal, terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartini dan Arianto (2008) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Saidi, 2004:50). Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil, sehingga apabila makin besar hutang maka struktur modal akan menjadi ukuran perusahaan. Ukuran berpengaruh positif terhadap struktur modal. Oleh karena itu, dapat memungkinkan untuk perusahaan besar tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan

didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar.

Dari hasil perhitungan uji parsial variabel Ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar -1.551 dengan nilai positif dan signifikansi sebesar 0.025, Karena nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau alpha 5% maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Hasil nilai t yang negatif menunjukkan jika terjadi peningkatan pada ukuran perusahaan maka akan mengakibatkan penurunan pada struktur modal. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal, tidak terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat di simpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2010-2014. Dapat dilihat dari kolom t pada uji parsial yaitu sebesar 5.242 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari cronbach alpha 5% (0.05) sehingga dapat simpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan Terbukti.
2. Variabel Pertumbuhan asset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2010-2014. Dapat dilihat dari kolom t pada uji parsial yaitu sebesar 0.069 dengan nilai signifikan sebesar 0.005 lebih kecil dari cronbach alpha 5% (0.05) sehingga dapat simpulkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan Terbukti.
3. Variabel Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2010-2014.

4. Dapat dilihat dari kolom t pada uji parsial yaitu sebesar -1.551 dengan nilai signifikan sebesar 0.005 lebih kecil dari cronbach alpha 5% (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan tidak terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- AK Setiawan Ade, (2014). “Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Skripsi. Makasar : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin
- Anonimous Laporan keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur. www.idx.co.id (2010-2014) diakses pada 23 September 2015.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, Kathleem. M. 1989, Agency Theory : An Assesment and Review, Academy Of Management Review, 14, 57-74.
- Ghozali, Imam. 2006, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. Semarang: BP UNDIP
- Halim, Abdul. 2007. Manajemen Keuangan Bisnis, Bogor : Ghalia Indonesia. Handayani, Ratih. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No. 1, April 2011. Hlm. 39-56.
- Hidayati, Nuril. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan yang Masuk dalam Kelompok Jakarta Islamic Indeks Masa Tahun 2005-2007. Skripsi. Yogyakarta: Program Strata Satu Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Horne, James C. dan M. Wachowicz, Jr. 1998. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Alih Bahasa: Heru Sutojo, Edisi Kesembilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jilid Empat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jensen, M. dan W. Meckling. 1976, Theory Of The Firm, Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure, Jurnal Of Financial Economics, P305-360.

- Kartini. dan Arianto, Tulus. 2008. Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12. No. 1. Januari 2008. Hal. 11-21.
- Koyoi Euginie Graisa, (2015). “Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Skripsi. Makasar : Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin.
- Prihadi Toto, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Bambang. 2010, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, R. Agus. 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE
- Wahidahwati. 2002, Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan. *Proceeding Simposium Nasional*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham, 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.